

## **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DI SDI SURYA BUANA MALANG UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Jazilatun Nawali<sup>1</sup>, Indah Aminatuz Zuhriyah<sup>2</sup>, Samsul Susilawati<sup>3</sup>,  
Ahmad Zubad Nurul Yaqin<sup>4</sup>.

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[230103210003@student.uin-malang.ac.id](mailto:230103210003@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id](mailto:zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>, [zubad@pba.uin-malang.ac.id](mailto:zubad@pba.uin-malang.ac.id)<sup>4</sup>.

### **ABSTRACT**

*Authentic assessment provides a relevant and comprehensive method when students' success in the real world depends on their ability to think critically, creatively and apply their knowledge. Evaluation instruments that can precisely measure these elements are needed as the emphasis in education shifts from factual knowledge to comprehensive understanding and practical skills. The research method used was research data collection carried out through in-depth interviews and focus group discussions (FGD) with grade 4 teachers, as well as documentation. The data validity test used is the triangulation method. Meanwhile, the data analysis technique used is the interactive analysis method. Apart from that, this research method also uses a literature study approach to explore the role of assessment in elementary schools. This approach includes a thorough review of existing literature, including academic journals, books, articles, and research reports relevant to the topic. Authentic assessment is an evaluation approach designed to measure students' abilities in the context of real situations that are relevant to everyday life. The concept of authentic assessment offers a relevant and holistic approach in measuring students' abilities, not only in terms of factual knowledge but also high-level thinking skills and applications. knowledge. Types of authentic assessment such as Performance Test (performance assessment/observation), Product Test (assessment of work results), and Project Test (assignment assessment) offer different ways to measure student understanding and skills in a meaningful context.*

*Keywords: Implementation, Authentic Assessment, Quality Of Learning*

### **ABSTRAK**

Penilaian autentik memberikan metode yang relevan dan komprehensif di saat keberhasilan siswa di dunia nyata bergantung pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan pengetahuannya. Instrumen evaluasi yang dapat secara tepat mengukur unsur-unsur ini diperlukan karena penekanan dalam pendidikan beralih dari pengetahuan faktual ke pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis. metode penelitian yang digunakan adalah Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) dengan guru kelas 4, serta dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif. Selain itu, metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran penilaian di sekolah dasar. Pendekatan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan

dengan topik tersebut. Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam konteks situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep penilaian autentik menawarkan pendekatan yang relevan dan holistik dalam mengukur kemampuan siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan faktual tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi dan aplikasi pengetahuan. Jenis-jenis penilaian autentik seperti Performan Test (penilaian kinerja/observasi), Product Test (penilaian hasil kerja), serta Project Test (penilaian penugasan) menawarkan cara yang berbeda untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks yang bermakna.

**Kata Kunci:** Implementasi, Penilaian Autentik, kualitas pembelajaran.

### **A. Pendahuluan**

Kemajuan yang signifikan dalam evaluasi pembelajaran kontemporer adalah penilaian otentik. Penilaian autentik memberikan metode yang relevan dan komprehensif di saat keberhasilan siswa di dunia nyata bergantung pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menerapkan pengetahuannya. Instrumen evaluasi yang dapat secara tepat mengukur unsur-unsur ini diperlukan karena penekanan dalam pendidikan beralih dari pengetahuan faktual ke pemahaman komprehensif dan keterampilan praktis.

Tujuan utama dari penilaian autentik adalah untuk menguji bakat siswa secara menyeluruh dalam situasi yang dapat diterapkan pada situasi dunia nyata atau tempat kerja. Pemahaman konseptual siswa serta kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi dinilai melalui tugas otentik. Hal ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa dengan memberikan tugas-tugas yang menantang dan bermakna, yang secara langsung terhubung dengan kebutuhan dunia nyata (Pendidikan and Di n.d.).

Dari hasil observasi lapangan terhadap praktik evaluasi di SDI

Surya Buana Malang mengungkapkan bahwa pentingnya adanya penilaian autentik itu untuk mengetahui kemampuan anak secara autentik/nyata bukan untuk mengira-ngira, misalnya seperti dari tes tulis, mungkin kemampuannya belum keluar maka di coba dengan cara lain yaitu tes lisan dan jika belum bisa maksimal bisa juga menggunakan tes praktek/proyek. Jadi, hasil observasi di SDI Surya Buana Malang menunjukkan bahwa Penilaian autentik penting karena memungkinkan evaluasi kemampuan anak secara menyeluruh, bukan hanya dari satu jenis tes. Ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat dan inklusif, menghindari kesimpulan berdasarkan asumsi semata. Melalui berbagai metode evaluasi seperti tes lisan dan tes praktik/proyek, penilaian autentik memberi kesempatan bagi setiap anak untuk menonjolkan kemampuannya yang sesungguhnya.

Pendekatan evaluasi autentik mempunyai banyak keuntungan. Penilaian ini mendorong pembelajaran aktif selain memberikan gambaran kemampuan

siswa yang lebih akurat dan relevan. Ketika diberikan proyek yang realistis, siswa merasakan keterlibatan pribadi dalam memecahkan masalah dunia nyata, yang meningkatkan dorongan intrinsik mereka untuk belajar. Selain itu, penilaian autentik juga mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan kerja yang kompleks (LANNA 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan relevansi teori tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan penilaian autentik di SDI Surya Buana Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti ini akan mengevaluasi pembelajaran yang menggabungkan penilaian autentik yang memastikan bahwa pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia saat ini diprioritaskan bersamaan dengan perolehan pengetahuan. Hal ini secara signifikan meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan membekali mereka untuk menghadapi hambatan di masa depan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam, uji validitas, dan menganalisis data-data dari sumber yang berkenaan dengan penilaian autentik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDI Surya Buana Malang yang berlokasi di

Jl. Simpang Gajayana No.610-F, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena (apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?), dengan tujuan untuk membuat fakta yang mudah dipahami (understandable) atau menghasilkan hipotesis baru (Chariri 2009).

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dan focus group discussion (FGD) dengan guru kelas 4 dan mahasiswa, serta dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif.

Selain itu, metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi peran penilaian di sekolah dasar. Pendekatan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya yang telah mengkaji implementasi penilaian autentik. pembacaan kritis terhadap literatur yang dipilih, serta sintesis temuan-temuan utama yang mendukung atau mengkritisi penelitian ini (Adlini et al. 2022).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Penilaian Autentik**

Penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam konteks

situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia kerja (LANNA 2013). Penilaian otentik lebih menekankan pada pemahaman mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan kapasitas menerapkan pengetahuan dibandingkan tes biasa, yang lebih menekankan pada pengujian pengetahuan faktual. Berbagai bentuk penilaian nyata, termasuk evaluasi kinerja, penilaian hasil kerja, proyek, dan tugas asli lainnya yang mengharuskan siswa menerapkan pengetahuannya dalam konteks terkait, mencerminkan hal ini.

Mengukur bakat komprehensif siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia nyata adalah tujuan utama penilaian autentik. Ujian ini merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka membangun kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dengan memberi mereka proyek yang otentik, menantang, dan relevan. Selain itu, tujuan penilaian autentik adalah memberikan siswa umpan balik yang mendalam berdasarkan kinerja mereka dalam situasi sebenarnya, sehingga memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dalam buku "Becoming Reflective Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, dijelaskan bahwa penilaian autentik merujuk pada penggunaan metode penelitian kualitatif yang menggunakan sampel karya siswa dalam konteks dan situasi yang relevan dengan kehidupan subjek sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman

dan perilaku siswa secara komprehensif, memungkinkan mereka menerapkan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk melanjutkan pembelajarannya. Penggunaan penilaian autentik dalam konteks pengembangan evaluasi pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan (setiaari dkk n.d.).

Integrasi prinsip-prinsip dengan ajaran Al-qur'an. Ketika mengevaluasi hasil belajar siswanya, guru sangat menekankan penilaian autentik surah At-Taubah ayat: 105. Yang artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Dijelaskan bahwasannya Allah menyuruh untuk berkerja, hal yang demikian selaras dengan penilaian autentik yaitu penilaian autentik menyuruh anak untuk berusaha dan berkerja dalam belajar. Tujuan penilaian untuk melihat bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rancangan dan tujuan.

Dari wawancara dengan guru-guru SDI Surya buana Malang dan pembahasan dalam buku "Becoming Reflective Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, terlihat bahwa implementasi penilaian autentik di sdi surya buana malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penilaian autentik membantu guru meningkatkan

kemampuan mereka dalam mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa kegiatan remedial harus dilakukan. Serta dijelaskan dalam al-quran juga membantu guru dalam menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh siswa, serta bagaimana mereka menerapkan pengetahuan mereka. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam perencanaan dan pengawasan kemajuan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

**b. Jenis- jenis penilaian Autentik**

1) Penilaian Kinerja/Observasi (*Performan Test*)

Penilaian Kinerja/Observasi (*Performan Test*), atau sering disebut sebagai penilaian kinerja atau observasi, merupakan salah satu metode penilaian autentik yang memberikan gambaran langsung tentang kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau aktivitas tertentu (Rustaman 2006) Dalam tes kinerja, siswa dievaluasi tidak hanya berdasarkan pengetahuannya tetapi juga keterampilan praktisnya dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam skenario atau simulasi dunia nyata yang mencerminkan kehidupan sehari-hari. karakteristik utama dari *performan test* adalah mencakup siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan belajar mereka dan profesor atau penilai mengamati siswa secara langsung untuk mengukur

keberhasilan mereka.

*Performan teks* memiliki kendala tersendiri meskipun memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah subjektivitas penilaian, dimana persepsi subjektif guru atau penilai mungkin berdampak pada seberapa baik kinerja siswa. Selain itu, sejumlah besar waktu dan sumber daya diperlukan untuk *performan teks*, khususnya untuk proses mengamati dan mengevaluasi kinerja siswa secara cermat. Dengan memahami karakteristik, keuntungan, dan tantangan dari *Performan Test*, guru dapat memanfaatkannya secara efektif sebagai bagian integral dari pengembangan evaluasi pembelajaran yang lebih autentik dan relevan (Zamtinah 2014).

2) Penilaian Hasil Kerja (*Product Test*)

Penilaian Hasil Kerja (*Product Test*) adalah bentuk penilaian autentik yang menekankan pada hasil akhir dari proses pembelajaran siswa. Dalam *Product Test*, siswa diminta untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk atau karya yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran atau kemampuan mereka dalam suatu keterampilan tertentu (Subagia and Wiratma 2016). Hasil akhir dapat berupa karya tertulis, proyek kreatif, presentasi, desain, atau karya lain yang terukur dan dapat dinilai.

- Karakteristik Penilaian Hasil Kerja (*Product Test*)

- Fokus Pada Hasil  
Evaluasi dilakukan terhadap produk, bukan sekedar proses pembelajaran siswa.
- Keterlibatan kreatif  
Siswa diperbolehkan menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.
- Relevansi dengan konteks  
Hasil akhirnya berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan secara akurat menangkap konteks pembelajaran.

Penilaian Hasil Kerja *Product Test* menawarkan beberapa keuntungan yang signifikan dalam pengukuran pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu keuntungan utamanya adalah kapasitasnya untuk mengevaluasi kemampuan praktis siswa dengan melihat pekerjaan yang mereka lakukan. Penilaian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kapasitas siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata dengan berkonsentrasi pada produk atau karya yang dibuat siswa. Selain itu, karena memungkinkan siswa menyampaikan pembelajarannya dengan cara yang orisinal dan kreatif, *Product test* mendorong pengembangan kreativitas siswa. Metode ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek, yang mengajarkan anak-anak dengan meminta mereka menciptakan sesuatu yang berharga dengan tangannya.

### 3) Penilaian Penugasan (Project Test)

Penilaian penugasan, yang sering disebut juga sebagai Project Test, merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata (Sutarna 2016). Siswa mungkin diberi berbagai tugas atau proyek, termasuk menulis laporan, melakukan penelitian, memproduksi barang berwujud atau digital, atau memberikan jawaban atas masalah tertentu. Tujuan penilaian tugas adalah untuk mengukur penguasaan mendalam siswa terhadap materi serta kapasitas mereka untuk menggunakannya dalam konteks yang bermakna dan relevan.

Salah satu keuntungan utama dari penilaian penugasan adalah kapasitasnya untuk menilai pengetahuan dan kemampuan siswa dalam konteks yang relevan dan otentik. Siswa dapat menunjukkan pemahaman mendalam, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah melalui tugas-tugas yang dirancang dengan baik. Evaluasi tugas juga mendorong pertumbuhan kerja tim, komunikasi, dan kemampuan manajemen waktu karena sering kali mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok atau menyelesaikan proyek tepat waktu.

Meskipun penilaian tugas memiliki banyak manfaat,

namun ada sejumlah kelemahan. Mengelola waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek atau tugas adalah salah satu masalah terbesar. Guru perlu memastikan bahwa penugasan yang diberikan sesuai dengan kurikulum dan dapat diselesaikan dalam batas waktu yang realistis. Selain itu, evaluasi hasil penugasan juga memerlukan kriteria penilaian yang jelas dan objektif agar dapat mengukur kinerja siswa secara adil dan konsisten (Multin, Munawar, and Noor 2019).

4) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proyek atau tugas yang bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah (Fikriyah, Indrawati, and Gani 2015). Dalam hal ini, siswa sedang mengerjakan proyek yang merupakan model dari keadaan atau kesulitan aktual. Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam keadaan terkait dan dunia nyata melalui proyek-proyek ini.

Salah satu keuntungan utama dari Pembelajaran Berbasis Proyek adalah peningkatan kemampuan komunikasi, kerjasama, kreativitas, dan berpikir kritis siswa. Siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang menantang dan menemukan jawaban baik sendiri atau dalam

kelompok melalui proyek-proyek ini. PjBl juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena proyek-proyek tersebut memberikan makna yang nyata bagi pembelajaran mereka. Selain itu, PjBl merangsang pembelajaran lintas disiplin dan membantu siswa memahami hubungan antara berbagai konsep dan keterampilan (Nirmayani and Dewi 2021).

5) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus memecahkan masalah nyata atau kompleks. Dalam PBL, siswa diberikan sebuah masalah atau tantangan yang memiliki relevansi dengan konteks nyata atau lingkungan sekitar mereka. Siswa kemudian mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Hotimah 2020).

Salah satu keuntungan utama dari PBL adalah pengembangan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi siswa. Melalui pemecahan masalah yang kompleks, siswa belajar untuk mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan yang mereka miliki dalam konteks yang bermakna. Selain itu, PBL juga merangsang motivasi intrinsik siswa karena mereka terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang

relevan dengan kehidupan nyata.

6) Paper And Pencil Test (Cbt/Pbt)

**pencil test (pbt)**

Tes Metode Paper and Pencil Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Instrumen nontes merupakan alat ukur yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respons secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaannya. Respon siswa atas tes merupakan perilaku yang ingin diketahui dari penyelenggaraan tes (Asriyanti and Janah 2019).

Respon siswa atas tes didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis. Catatan tersebut berupa jawaban atas pertanyaan atau berupa penilaian dari penguji. Respon siswa tersebut membutuhkan sarana untuk mendokumentasikannya.

Dokumentasi yang paling umum adalah berbentuk kertas. Karena kertas secara umum sering digunakan dalam dokumentasi lembar jawaban tes, maka secara umum ada istilah tes basepaper. Tes ini memberikan gambaran bahwa soal-soal dan jawaban tes menggunakan sarana kertas sebagai instrumennya. Istilah basepaper yang sudah umum digunakan ini sama pengertiannya dengan paper and pencil yang digunakan dalam penelitian ini.

**Paper (cbt)**

Dunia pendidikan sudah mengenal pelatihan berbasis komputer (Computer Based Training). Dalam lingkungan pendidikan istilah yang sering dipakai CAI atau Computer-Assisted Instruction. Dengan munculnya web maka kedua istilah tersebut sekarang tidak banyak digunakan. Dewasa ini kembali istilah CBT kembali digunakan dengan pengertian Computer Based Test, yaitu tes tulis dengan bantuan media komputer sebagai sarana untuk tempat materi soal dan jawab. Adanya banyak istilah tersebut tentunya akan membuat suatu kesulitan tersendiri apabila digunakan dengan maksud yang berbeda dengan istilah tersebut. Penelitian ini sengaja menggunakan istilah yang unik yaitu tes obyektif metode paperless. Istilah ini digunakan untuk membatasi pengertian jenis tes yang digunakan adalah tes obyektif berbentuk pilihan ganda, bukan soal uraian. Istilah paperless sebenarnya mengacu pada suatu jenis tes untuk menentukan standar skor kemampuan bahasa Inggris yaitu tes yang berupa basepaper atau berupa paperless. Namun untuk lebih menekankan bahwa soal dan jawaban harus ditulis pada kertas maka digunakan istilah paper & pencil untuk menggantikan istilah basepaper. Sedangkan istilah paperless tetap digunakan dengan keunikan soal dan menjawabnya pada komputer dan tidak memerlukan kertas. Sedangkan definisi istilah lainnya tetap mengacu pada definisi istilah Yang terdahulu.

7) Portofolio

Portofolio (Portfolio) adalah kumpulan dari berbagai keterampilan, ide minat dan keberhasilan/prestasi siswa selama jangka waktu tertentu. Guru tentu sudah akrab dengan model ini, namun permasalahannya adalah bagaimana membuat, mendapatkan dan mempergunakan portofolio peserta didik untuk menilai pencapaian pembelajarannya. Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang dikumpulkan secara sengaja, terencana dan sistemik yang kemudian di analisis secara cermat untuk menunjukkan perkembangan kemajuan mereka setiap waktu. (Nisrokha 2018).

Jika ada banyak karya yang dihasilkan peserta didik lewat berbagai tugas, (mungkin berbagai macam karya tulis, CD, rekaman, atau hal-hal lain yang diberikan pihak lain seperti catatan harian, rekomendasi, dan piagam), perlu dipilih secara selektif karya-karya mana saja yang dapat dijadikan bahan untuk portofolio dengan mempergunakan kriteria tertentu. Misalnya tugas-tugas yang relevan, bermakna, dan menggambarkan kemajuan serta pencapaian belajar.

8) Teknik penilaian sikap

Ranah efektif adalah ranah yang berhubungan dengan mentalitas dan nilai. Misalnya yang berkaitan dengan karakteristik perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Kemampuan pada aspek ini berhubungan dengan minat dan mentalitas yang muncul dari dalam diri berupa

tanggung jawab, kerja sama, disiplin, koberanian, percaya diri, jujur, saling menghargai dan kemampuan mengendalikan diri (Achmad et al. 2022).

Kompetensi yang dimaksud pada aspek ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau perspektif hidup yang dimiliki oleh seseorang dan dimunculkan dalam bentuk perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dimaksud untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penggunaan mendasar dari penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah cerminan pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual (Achmad et al. 2022).

9) Self Assessment

dari beberapa jenis penilaian autentik, penilaian kinerja merupakan salah satu penilaian yang sudah dikenal, tetapi ada kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengamati kinerja peserta didik, sehingga dihasilkan penilaian yang lebih akurat, diperlukan beberapa pengamat. Akan tetapi, jika tidak bisa didapatkan beberapa pengamat untuk setiap pembelajaran, guru bisa menerapkan self assessment.

self assessment terdiri atas 2 penilaian, yaitu peer assessment dan self assessment. Peer assessment merupakan penilaian yang melibatkan teman sebaya yang sekelas. Pada peer assessment, kinerja peserta didik dinilai oleh sesama peserta didik. Sedangkan self

assessment merupakan penilaian diri sendiri, yang juga bisa dijadikan sebagai refleksi peserta didik atas kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Pada self assessment, peserta didik diajak untuk berperan serta membuat penilaian tentang kinerja mereka sendiri. Strategi penilaian ini melibatkan lebih dari sekedar menggunakan criteria-kriteria kunci dalam penilaian. Strategi ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi dasar-dasar proses penilaian, memberikan umpan balik edukatif yang spesifik dan deskriptif, serta dapat memaksimalkan self-directed learning untuk meningkatkan kinerja peserta didik (Nirwana 2016).

Dalam buku "Becoming Reflective Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, dijelaskan bahwa beberapa diantaranya

**Portofolio Siswa:**

Mengumpulkan sampel karya siswa dari berbagai subjek atau proyek yang mencerminkan pemahaman mereka dan perkembangan selama periode waktu tertentu. **Proyek**

**Berbasis Pengetahuan:**

Memberikan tugas proyek yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, seperti pembuatan model atau penelitian lapangan. **Observasi:**

Mengamati langsung kinerja siswa dalam berbagai konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk memahami kemampuan mereka secara

holistik. **Penugasan Berbasis**

**Kinerja:** Mengukur kemampuan siswa melalui tugas atau aktivitas yang mencerminkan kinerja sebenarnya, seperti presentasi lisan atau demonstrasi keterampilan.

**Penilaian Proses:** Memantau dan mengevaluasi proses belajar siswa selama periode waktu tertentu, termasuk kemajuan mereka, strategi pembelajaran yang digunakan, dan perubahan dalam pemahaman. Penerapan jenis-jenis penilaian autentik ini dapat membantu siswa dan guru untuk lebih memahami dan merefleksikan kemajuan serta pencapaian siswa secara menyeluruh.

Disamping itu integrasi dari jenis-jenis penilaian autentik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memiliki beberapa bentuk penelitian kualitatif memungkinkan pendidik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan anak. Melalui penggunaan observasi diam, portofolio, manajemen proyek, pemecahan masalah, kinerja, aktivitas terstruktur, dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi lebih detail tentang kemampuan, kebutuhan, dan keinginan anak. Jadi, memungkinkan dilakukannya penelitian yang lebih holistik dan kontekstual, yang membantu menyesuaikan intervensi atau program pendidikan dengan kebutuhan unik setiap anak.

Dari wawancara dengan guru-guru SDI Surya buana Malang dan pembahasan dalam buku "Becoming Reflective

Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, terlihat bahwa jenis-jenis penilaian autentik memiliki pemahaman dan kemampuan yang diperoleh melalui tes diagnostik. Teks ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan, tetapi juga sebagai acuan keberhasilan akademik di kelas. Standar yang dapat didiskusikan dengan setiap anak akan menjadi pedoman dalam evaluasi, meskipun rubrik yang digunakan tidak mampu sepenuhnya memuaskan siswa secara diam-diam. Buku untuk guru biasanya sudah menyediakan checklist untuk menentukan tingkat pertumbuhan siswa.

**c. Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran siswa**

Proses penilaian pembelajaran secara sederhana merupakan upaya pengumpulan informasi terkait ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu untuk menjadi bahan untuk pengambilan keputusan (Suhendra 2021). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana halnya dalam siklus pembelajaran juga terdiri dari 3 tahapan yang merupakan satu kepaduan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan, yaitu: Pertama, Perencanaan Penilaian, dalam hal ini meliputi pemetaan kompetensi dalam pembelajaran yang terdiri dari Kompetensi Inti I (Sikap Spiritual), Kompetensi Inti

II (Sikap Sosial), Kompetensi Inti III (Pengetahuan), dan Kompetensi Inti IV (Keterampilan). Setelah dipetakan, lalu kemudian menyusun perencanaan terhadap metode penilaian untuk masing-masing kompetensi inti yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensinya.

Kedua, pelaksanaan penilaian merupakan proses pelaksanaan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah selesai. Pelaksanaan tugas ini harus sejalan dengan pemilihan metode penilaian untuk setiap keterampilan individu yang selaras dengan karakteristik keterampilan masing-masing.

Ketiga, tindak lanjut hasil proses penilaian dilakukan sebagai sarana untuk menindak lanjuti hasil proses penilaian sebelumnya. Hasil penilaian didasarkan pada pemilihan metode penilaian setiap keterampilan individu yang sesuai dengan karakteristik individu. Setelah itu, diberikan pertimbangan mengenai apa yang perlu dilakukan setelah penilaian berhasil diselesaikan dan sumber daya apa saja yang tersedia untuk digunakan sebagai bahan penting dalam proses penilaian selanjutnya.

Dalam buku "Becoming Reflective Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, dijelaskan bahwa implementasi penilaian autentik menyarankan penggunaan portofolio untuk memfasilitasi penilaian otentik dan membantu siswa dan guru merefleksikan

pertumbuhan dan kemajuan mereka. Hal ini menghambat proses pengumpulan informasi tentang pengalaman kerja siswa, serupa dengan proyek atau tugas yang menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong pemikiran reflektif dan pertumbuhan yang bermanfaat bagi siswa dan guru.

Integrasi dari implementasi penilaian autentik memiliki berbagai metode penilaian, seperti penggunaan portofolio siswa, pembelajaran berbasis proyek, rubrik penilaian yang jelas, observasi diam-diam, konseling satu lawan satu, dan penilaian formatif terpadu, dimungkinkan dengan penggunaan metode-metode tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kohesif yang meningkatkan pertumbuhan holistik siswa dengan menyediakan lingkungan yang ramah dan memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

Dari wawancara dengan guru-guru SDI Surya buana Malang dan pembahasan dalam buku "Becoming Reflective Students and Teachers With Portfolios and Authentic Assessment" karya Scott G. Paris and Linda R. Ayres, bahwa Rata-rata, guru telah menerapkan penilaian autentik, namun analisis mereka lebih banyak beralih ke bagian analitis proyek, khususnya analisis sumatif dibandingkan analisis formatif. Hal ini disebabkan oleh penekanan kurikulum pada penerapan

analisis formatif yang tidak konsisten, yang hanya digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Memang benar, guru mempunyai kemampuan untuk memahami kemampuan bayi dengan baik; namun, format laporannya tidak ditentukan dengan baik. Meski begitu, hasil penelitian menunjukkan validitas secara komprehensif.

### **E. Kesimpulan**

Konsep penilaian autentik menawarkan pendekatan yang relevan dan holistik dalam mengukur kemampuan siswa, tidak hanya dalam hal pengetahuan faktual tetapi juga keterampilan berpikir tingkat tinggi dan aplikasi pengetahuan. Jenis-jenis penilaian autentik seperti Performan Test (penilaian kinerja/observasi), Product Test (penilaian hasil kerja), serta Project Test (penilaian penugasan) menawarkan cara yang berbeda untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam konteks yang bermakna.

Selain itu, pembahasan juga mencakup Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning/PBL) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) sebagai pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan penilaian autentik. Kedua pendekatan ini menawarkan pengalaman pembelajaran yang mendalam, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang kompleks dan situasi nyata, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai keuntungan dan tantangan

dari jenis-jenis penilaian autentik dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau masalah, dapat disimpulkan bahwa integrasi yang tepat antara pembelajaran dan evaluasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna, mendalam, dan relevan bagi siswa. Penggunaan penilaian autentik dan pembelajaran berbasis proyek atau masalah juga dapat mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia nyata dengan mengembangkan keterampilan yang relevan dan diperlukan di masa depan. Dengan demikian, pengembangan evaluasi pembelajaran yang holistik dan autentik sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ghufran Hasyim et al. 2022. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5685–99.
- Adlini, Miza Nina et al. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.
- Asriyanti, Frita Devi, and Lilis Ariantul Janah. 2019. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3(2): 183–87.
- Chariri, Anis. 2009. "Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif." *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.*
- Fikriyah, Musyriatul, Indrawati, and Agus Abdul Gani. 2015. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam." *Jurnal Pembelajaran Fisika FKIP Universitas Jember* 4: 181–86.
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3): 5.
- Multin, Hegar A., Wahid Munawar, and Adam A. M. Noor. 2019. "Penyusunan Dan Analisis Tes Kinerja (Performance Test) Pada Kompetensi Praktik Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk." *Journal of Mechanical Engineering Education* 5(2): 176.
- Nirmayani, L. Heny, and Ni Putu Candra Prastya Dewi. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4(3): 378.
- Nirwana, Ratih Rizqi. 2016. "Peer And Self Assessment Sebagai Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013." *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA* 3(2): 139–51.
- Nisrokha. 2018. "Authentic Assessment (Penilaian Otentik)." *Jurnal Madaniyah* 8(2): 209–29.
- Pendidikan, Implementasi, and Karakter Di. "2810-4954-1-Sm." : 1–31.

- Rustaman, Nuryani Y. 2006. "Penilaian Otentik (Authentic Assessment) Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Sains." *Sekolah Pascasarjana UPI*: 1–18.
- "Setiaari Dkk."
- Subagia, I Wayan, and I G. L. Wiratma. 2016. "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5(1): 39.
- Suhendra, Ade. 2021. "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Dirasatul Ibtidaiyah* 1(1): 85–97.
- Sutarna, Nana. 2016. "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Geografi Gea* 16(1): 34.
- Zamtinah. 2014. "Performance Assessment: Kajian Bagi Efektivitas Peningkatan Profesionalitas Guru." *Invotex* 10(2): 169–78.